

Dampak Penggunaan Teknologi Internet Melalui Tiktok Akun Gosip Terhadap Etika Berbahasa

Kartika Aulia^{*a}, Putrinadiffa Wardinasahira^a, Nadia Latifa Cintani^a, Nasywa Agra Nisrina^a, Endang Sholihatin^b

^aProgram Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

^bProgram Studi Linguistik Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding Author Email: 21082010179@student.upnjatim.ac.id

Article Information

Submitted: 23 Mei 2023

Accepted: 31 Mei 2023

Online Publish: 31 Mei 2023

Abstrak

Teknologi internet telah memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai platform, salah satunya adalah media sosial TikTok terutama pada akun gosip. Aplikasi ini dapat menampilkan berbagai konten video singkat yang menarik dan interaktif. Kemudahan akses teknologi informasi tentu memberikan dampak tersendiri bagi penggunaannya. Sementara itu, kebebasan dalam berkomunikasi melalui media sosial, membuat TikTok rentan terhadap penurunan kualitas berbahasa. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk 1) Mengetahui bentuk ragam berbahasa pada aplikasi tiktok akun gosip yang menimbulkan kejahatan berbahasa, 2) Mengetahui dampak penggunaan aplikasi TikTok akun gosip terhadap etika berbahasa, serta 3) Mengetahui pentingnya menjaga etika berbahasa dalam berkomunikasi di tiktok akun gosip. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan berfokus pada analisis informasi dari konten yang ada pada aplikasi TikTok. Hasil penelitian ini adalah 1) ragam bahasa yang digunakan pada aplikasi TikTok akun gosip memunculkan adanya kejahatan berbahasa yaitu berita hoaks, ujaran kebencian, cyber bullying, dan body shaming. 2) Adanya dampak penggunaan aplikasi TikTok yaitu terjadi penurunan etika berbahasa, serta hasil dari penelitian ini juga memberitahu akan 3) pentingnya menjaga etika berbahasa saat berkomentar pada TikTok akun gosip agar dapat menjadi pengguna yang memiliki karakter dan berbudaya dalam berkomunikasi.

Kata Kunci: *TikTok, teknologi internet, etika berbahasa.*

Abstract

Internet technology has made it easy to access various platforms, one of which is social media TikTok, especially on gossip accounts. This application can display a variety of interesting and interactive short video content. The ease of access to information technology certainly has its own impact on its users. Meanwhile, the freedom to communicate through social media makes TikTok vulnerable to a decrease in the quality of language. Therefore, the purpose of this study is to 1) find out the forms of language variety in the gossip account tiktok application that causes language crimes, 2) find out the impact of using the gossip account TikTok application on language ethics, and 3) know the importance of maintaining language ethics in communicating in tiktok gossip account. This study uses a qualitative descriptive method by focusing on analyzing information from content on the TikTok application. The results of this study are 1) the variety of languages used in the gossip account TikTok application gives rise to language crimes, namely hoax news, hate speech, cyber bullying, and body shaming. 2) There is an impact of using the TikTok application, namely a decrease in language ethics, and

How to Cite

DOI
e-ISSN
Published by

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i2.230>
2721-2246
Rifa Institute

the results of this study also inform 3) the importance of maintaining language ethics when commenting on TikTok gossip accounts so that users can become characters and cultured in communicating.

Keywords: *TikTok, Internet Technology, Language ethics*

Pendahuluan

Di zaman yang serba digital, kehidupan masyarakat tidak dapat terlepas dari penggunaan media sosial. Ada beragam jenis media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi. Morissan (2008) menyatakan media sosial memiliki peranan dalam ilmu komunikasi, terutama pada ilmu komunikasi massa. Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet yang memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, gambar, video, dan pesan. Melalui media sosial setiap individu juga dapat mengunggah berbagai konten yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Beragam konten yang ada di media sosial dapat bersifat edukatif maupun sebatas hiburan yang masing-masing memiliki dampak positif negatif. Adapun salah satu jenis media sosial yang populer di berbagai belahan dunia yakni aplikasi TikTok.

Data dari Sensor Towe menunjukkan sebanyak 700 kali TikTok telah diunduh sepanjang tahun 2019 dan akan terus meningkat seiring berjalannya tahun. Angka ini termasuk ke dalam kategori pengguna dengan rentang anak-anak, remaja, hingga dewasa. Aplikasi TikTok merupakan media berbasis internet berupa audio visual yang menampilkan video beragam aksi dan ekspresi musik yang berbeda-beda setiap harinya. Setiap video yang diunggah oleh *content creator*, dapat diberi komentar, like, dan dibagikan tautannya melalui media sosial lain. Video pada tiktok juga dapat memberikan hiburan tersendiri bagi penggunanya.

Selain sebagai media hiburan, penggunaan TikTok juga memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial pada masyarakat seperti etika dalam berbahasa. Tindakan berbahasa merupakan tindakan mental seseorang dalam menentukan dan memakai bahasa ([Osman & Wahab, 2018](#)). Bentuk komunikasi pada media sosial cenderung bersifat bebas sehingga masyarakat cenderung mengesampingkan etika dalam berbahasa selama menggunakan media sosial TikTok. Beragam konten video yang diunggah di TikTok memiliki gaya bahasa yang cenderung bebas bahkan penggunaan bahasanya dapat menimbulkan perilaku dan perkataan yang tidak bermoral. Maka dari itu, untuk mengetahui dampak dari penggunaan aplikasi TikTok terhadap etika berbahasa peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi literatur dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik permasalahan.

Kajian Pustaka

Aplikasi Tiktok

TikTok adalah sebuah aplikasi berbasis internet yang memberikan berbagai macam filter kreatif dan backsound audio yang dapat digunakan oleh pengguna untuk membuat konten. Dengan begitu, pengguna dapat dengan mudah membuat video yang unik dan menarik perhatian banyak orang yang menontonnya ([Winarso, 2021](#)).

Selain itu, TikTok juga memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan pengguna lainnya di berbagai penjuru dunia melalui fitur komentar, pesan, dan kolaborasi pembuatan video. Aplikasi ini telah menjadi fenomena global dan sangat populer di kalangan generasi muda. Tiktok telah menjadi platform kreatif yang menarik untuk mengekspresikan diri dan menginspirasi orang lain dengan berbagai video pendek yang kreatif dan unik.

Namun pada aplikasi TikTok akun gosip umumnya berisikan konten yang memberitakan kejadian atau fenomena yang sedang dialami oleh seseorang. Biasanya konten ini dapat berisikan hal yang positif maupun negatif. Hal ini dapat dilihat pada interaksi

pengguna pada kolom komentar postingan TikTok akun gosip serta penggunaan bahasa dalam menyampaikan konten TikTok pada akun gosip.

Etika Berbahasa

Etika memiliki peran yang krusial dalam membangun kepercayaan, citra yang baik, dan hubungan yang sehat. Khususnya di era digital ini, dimana segala sesuatu yang kita lakukan bisa tercatat, terekam, dan diingat oleh orang yang melihat atau berinteraksi dengan kita, sehingga etika dalam berbahasa sangatlah penting. Etika Berbahasa mencakup seperangkat norma atau aturan moral dan sosial yang mengarahkan cara kita menggunakan bahasa saat berkomunikasi dengan orang lain. Etika berbahasa berperan penting untuk membangun hubungan yang positif dan harmonis antar individu atau kelompok masyarakat serta membantu menghindari kesalahpahaman dan konflik yang timbul akibat penggunaan bahasa yang tidak pantas ([Mansyur, 2017](#)).

Teknologi Informasi

Teknologi merujuk pada bidang ilmu pengetahuan yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan dalam menciptakan alat dan teknik pengolahan yang dapat membantu mempermudah berbagai pekerjaan manusia ([Oktavia & Hardinata, 2021](#)). Teknologi informasi (TI) berupa teknologi yang dapat mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan, dan menyebarkan berbagai informasi melalui penggunaan internet. Keberadaan teknologi informasi dapat menyatukan komputasi dan komunikasi dengan kecepatan tinggi menjadi sebuah data yang ditampilkan melalui suara, gambar, dan video.

Kejahatan Berbahasa

Kejahatan berbahasa atau yang biasa dikenal dengan istilah *language crime* adalah sebuah tindakan kejahatan dengan menyalahgunakan bahasa. Kejahatan ini dapat berbentuk lisan atau tulisan yang berdampak hukum dan sangat merugikan orang lain. Menurut Shuy, kejahatan berbahasa dapat berupa pencemaran nama baik, fitnah, penistaan (defamasi) yang mana pelakunya sengaja mencederai harga diri, nama baik, atau kehormatan orang lain dengan tujuan untuk menjatuhkan reputasi dan membuat malu orang tersebut.

Kejahatan berbahasa juga dapat berbentuk hasutan, konspirasi, ujaran kebencian, berita bohong (hoax), penghinaan, pencemaran nama baik, fitnah, ancaman, penyuapan, kesaksian palsu, dan penistaan ([Sholihatin, 2019](#)). Sementara itu, terdapat kriteria secara pragmatik yang digunakan untuk meninjau kejahatan berbahasa berdasarkan penggunaannya di masyarakat. Sebagaimana Kuntarto menyebutkan kriteria tersebut terdiri dari kata-kata yang mengandung unsur umpatan, merendahkan, menyerang, dan hinaan yang ditujukan untuk seseorang atau kelompok tertentu. Bentuk kejahatan tersebut dapat ditemui, melalui media sosial karena kemudahan akses teknologi yang mendukung percepatan informasi.

Ragam Bahasa

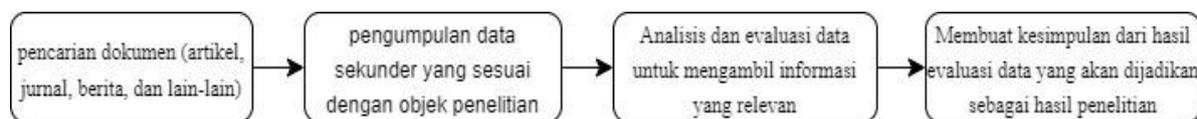
Ragam bahasa adalah variasi dalam penggunaan bahasa, yang berbeda-beda tergantung pada topik pembicaraan, hubungan antara pembicara dan pendengar, orang yang dibicarakan, serta media yang digunakan dalam pembicaraan ([Bachman, 1990](#)). Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat saat ini mengalami perubahan, yang juga mempengaruhi perubahan dalam bahasa. Perubahan tersebut mencakup variasi-variasi bahasa yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Meskipun terdapat banyak variasi, fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang efisien tetap terjaga, dan bahasa mengembangkan mekanisme untuk memilih variasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan, yang dikenal sebagai ragam standar

(Sabariyanto, 2001).

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang melibatkan pemahaman mendalam mengenai aplikasi Tik Tok saat ini. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Mengetahui kejahatan bahasa yang digunakan pada aplikasi TikTok akun gosip, 2) Mengetahui dampak penggunaan aplikasi TikTok akun gosip terhadap etika berbahasa, 3) Mengetahui pentingnya menjaga etika berbahasa untuk menghindari kejahatan berbahasa dalam menggunakan TikTok pada akun gosip. Dengan mengetahui bentuk kejahatan berbahasa, langkah yang tepat dapat diambil yaitu dengan menjaga keamanan dan kenyamanan pengguna TikTok pada akun gosip serta melindungi mereka dari risiko yang mungkin muncul.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana data-data yang dikumpulkan berasal dari jurnal, artikel, berita, dan lain-lain yang informasinya relevan dengan subjek yang menjadi dasar penelitian. Sebagaimana (Moleong, 2021), mengatakan bila menggunakan metode deskriptif, peneliti harus mengkaji data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan dengan angka. Sementara itu, dengan menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian yang diperoleh berfokus pada fakta dari informasi yang diambil dari beragam sumber yang sesuai dengan objek penelitian (Hardani et al., 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan menganalisis sumber-sumber terkait yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.



Gambar 1. Bagan alur metode pengambilan data penelitian

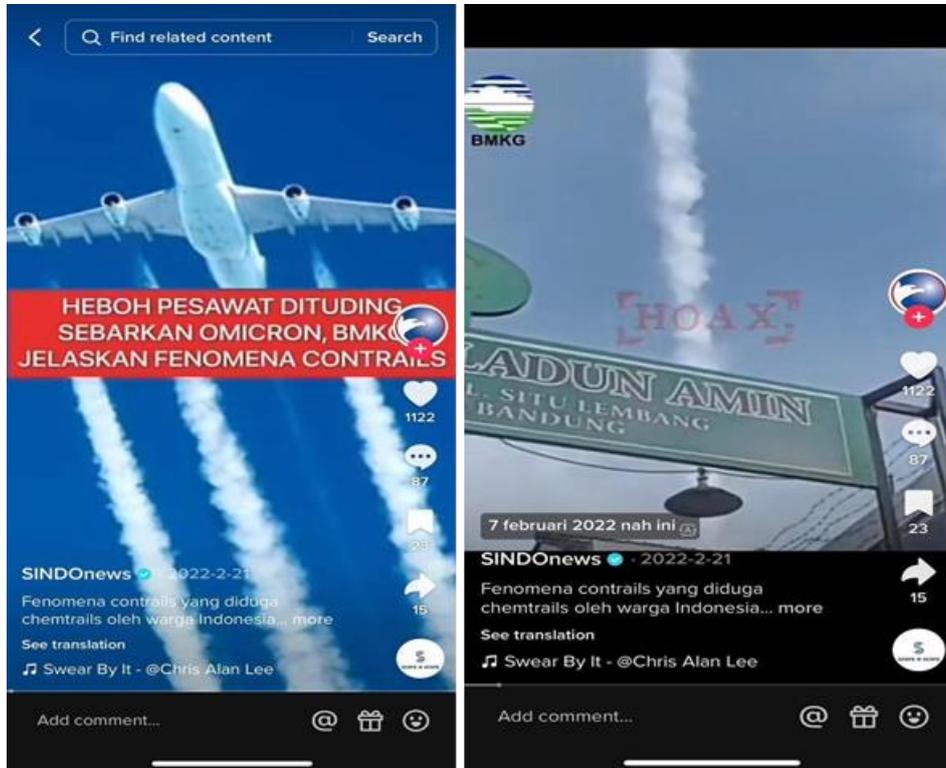
Hasil dan Pembahasan

Bentuk Ragam Berbahasa pada Aplikasi TikTok Akun Gosip yang Menimbulkan Kejahatan Berbahasa

Sebagai salah satu keragaman teknologi informasi, sosial media memiliki sisi dualisme. Sisi tersebut mengandung kebaikan dan keburukan di dalamnya. Demikian pula dengan media sosial TikTok pada akun gosip yang memiliki pengaruh baik dan buruk terhadap penggunaannya. Aplikasi TikTok kini telah berkembang dengan pesat dan digemari mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Aplikasi ini juga persuasif dan mudah menarik perhatian orang lain untuk senantiasa mengikuti beragam konten yang sedang trend

Perkembangan TikTok seharusnya bisa membawa dampak baik bagi penggunaannya karena mewadahi untuk menuangkan kreativitas, hobi dan bakat seseorang, memberikan edukasi, serta sebagai bentuk penyampaian ekspresi diri melalui konten-konten yang ada di TikTok. Namun, adanya akun gosip pada aplikasi TikTok juga tidak luput dari pengaruh buruk yang seringkali disepelekan seperti etika berbahasa dalam melakukan komunikasi di TikTok Akun Gosip. Etika berkaitan dengan budaya moral dan perilaku yang melekat pada diri serta mempengaruhi pola pikirnya. Kebebasan di ruang virtual seakan membuat semua orang bebas menyampaikan segala sesuatu hingga tanpa sadar melakukan kejahatan dalam berbahasa. (Sholihatin, 2019) dalam bukunya, menjelaskan bahwa kejahatan berbahasa dilakukan dengan menggunakan bahasa yang dapat menyerang dan menyakiti kondisi psikis seseorang.

Adapun bentuk-bentuk kejahatan berbahasa yang sering terjadi di TikTok Akun Gosip di antaranya pada konten TikTok akun gosip menyebarkan berita hoaks, munculnya kata-kata yang tidak pantas di suatu kolom komentar seperti *body shaming*, ujaran kebencian dan *cyber bullying*. Pada aplikasi TikTok Akun Gosip, *cyber bullying* terjadi dalam bentuk non verbal yang menggunakan kata-kata yang kurang sopan. Berbagai tindakan tersebut dinilai telah melanggar etika berbahasa dalam menggunakan aplikasi TikTok.



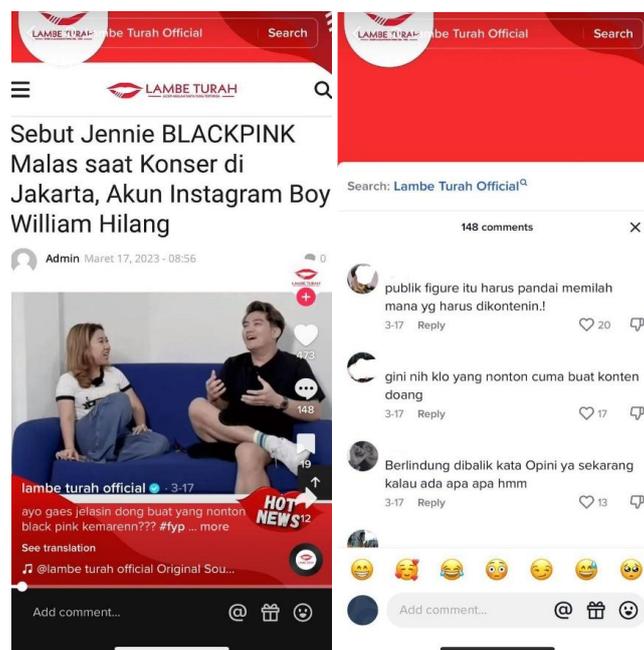
Gambar 2. Menunjukkan penyampaian berita seseorang menyebarkan video hoaks tentang penyebaran virus Covid-19 (sindonews.com)

Dilansir dari @sindonews melalui unggahan TikTok nya menyampaikan tentang video hoax yang beredar yaitu tentang narasi penyebaran jejak kimia atau virus covid-19 varian omicron di langit melalui pesawat terbang. Lalu pihak BMKG menyampaikan kebenarannya, hal tersebut merupakan peristiwa alamiah yang terjadi akibat proses kimia-fisika antara gas buang yang keluar dari mesin pesawat terbang dengan suhu disekitarnya. Hal ini menunjukkan adanya penyebaran berita hoaks pada suatu peristiwa atau fenomena melalui sosial media.



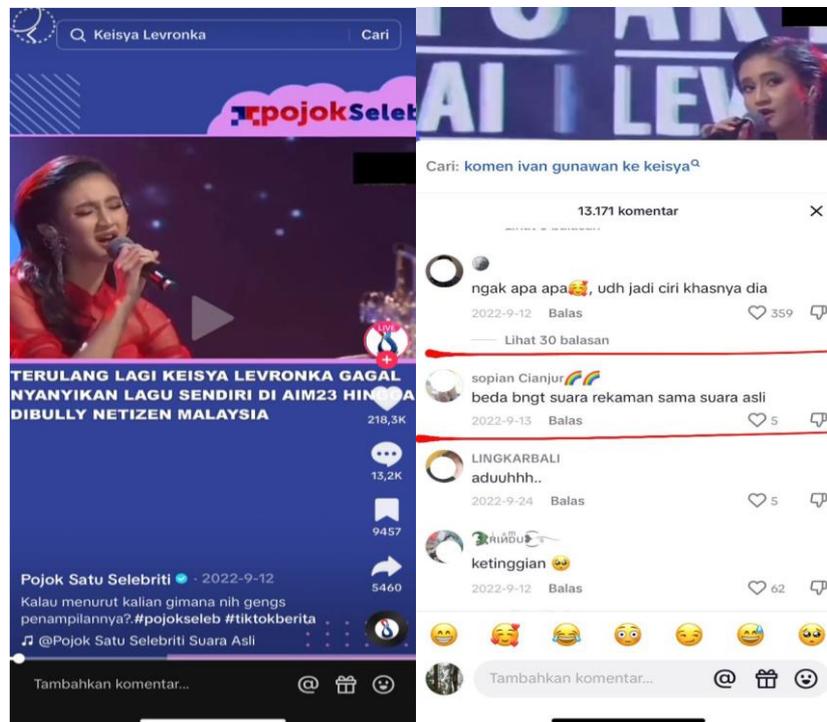
Gambar 3. Menunjukkan sebuah akun gosip mengunggah berita yang menimbulkan *body shaming* melalui kolom komentar

Di dalam salah satu postingan akun TikTok @Noona_updates membahas mengenai salah satu tiktokers yang bernama Lina yang sedang pameran melakukan perawatan wajah. Namun pengguna lain justru memberikan pendapat pada postingan tersebut dengan melakukan tindakan *body shaming* terhadap Lina. Salah satu pengguna menuliskan "biasanya abis perawatan mah kinlong tapi ini koq?". Kalimat tersebut mengandung unsur *body shaming* karena bermaksud menyinggung fisik orang yang ada di postingan tersebut.



Gambar 4. Menunjukkan sebuah akun gosip mengunggah berita yang menimbulkan ujaran kebencian melalui komentar

Di dalam salah satu postingan akun berita pada TikTok @lambeturahofficial ada beberapa publik figur yang membahas tentang sikap salah satu personel girl band korea ketika tampil konser. Hal itu membuat para penggemar girl band tersebut melemparkan ujaran kebencian melalui komentar TikTok akun gosip lantaran tidak terima jika idola mereka dianggap tidak profesional. Postingan tersebut juga menjadi perbincangan karena para penggemar menganggap pembahasan dalam konten tersebut menghina idola mereka.



Gambar 5. Menunjukkan sebuah akun gosip mengunggah berita yang menunjukkan tindakan *cyber bullying*

Pada salah satu postingan akun @pojokseleb yang membahas tentang penampilan dari Keisya Levronka di Malaysia yang menimbulkan berbagai macam persepsi tentang suara yang dimiliki oleh penyanyi asal Indonesia ini. Terdapat pengguna yang menuliskan komentar “beda banget suara rekaman sama suara asli” dimana kalimat tersebut berisikan kritikan yang menyinggung suara penyanyi. Tindakan ini termasuk ke dalam kejahatan berbahasa berupa cyber bullying karena dilakukan dengan menggunakan bahasa yang kurang sopan, dan

Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Akun Gosip terhadap Etika Berbahasa

Dari analisis yang dilakukan pada kolom komentar konten TikTok akun gosip menunjukkan adanya penurunan etika berbahasa yang berdampak pada munculnya kejahatan berbahasa. Tindakan terkait kejahatan berbahasa tidak hanya ditemukan pada isi konten video TikTok akun gosip, tetapi juga melalui kolom komentar. Terlihat masih banyak ditemui pengguna yang menulis kata-kata yang kurang pantas di kolom komentar postingan TikTok pada akun gosip, termasuk pelecehan fisik, ekspresi kemarahan, umpatan, bahkan penghinaan. Bahasa yang digunakan dalam menggunakan TikTok pada akun gosip memang cenderung tidak ada aturan jelas bahkan jauh dari kesesuaian dengan etika yang disesuaikan (EYD). Akibatnya, terjadi penurunan aspek nilai, norma, dan etika berbahasa serta menimbulkan kejahatan berbahasa yang dapat melukai kondisi psikis seseorang. Tidak semua

orang dapat menerima kata-kata yang tidak baik saat hal itu ditujukan pada dirinya.

Dari hasil analisis, diketahui kata-kata yang diketik oleh pengguna TikTok akun gosip pada kolom komentar banyak mengandung kalimat yang tidak terekspresikan dengan baik dan masuk dalam kategori bullying. Bullying adalah tindakan atau perilaku yang sengaja dilakukan seseorang untuk menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain. Setiap pengguna internet harus dapat menggunakan nilai maksim penghargaan di setiap komentar. Maksim berperan untuk mengurangi kritikan yang tidak pantas serta memperbanyak pujian dari pengguna lain (Nadar, 2009).

Menurut (Sejiwa, 2008) bullying merupakan tindakan penyalahgunaan kekuatan fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu atau kelompok dan menyebabkan korban tidak dapat mempertahankan dirinya. Terdapat dua jenis *bullying* yaitu kontak fisik dan kontak verbal. Bullying yang menggunakan kontak fisik berupa penindasan melalui kontak fisik langsung dengan cara menendang, mendorong, atau memukul. Sementara bullying menggunakan kontak verbal berarti menyakiti pihak lain dengan ucapan atau kelemahan yang merendahkan atau mempermalukan. Perundungan jenis ini banyak terjadi pada pengguna media sosial yang secara fisik tidak dekat dengan orang yang mereka ajak bicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korban dari bullying lebih cenderung menyakiti diri sendiri, dan melakukan bunuh diri. Sementara pelaku 20% lebih mungkin memiliki pikiran untuk membunuh atau bunuh diri.

Dampak lain, dari adanya kejahatan berbahasa yaitu terjadi perselisihan antar anggota kelompok. Konflik antar kelompok merupakan pertentangan antara dua atau lebih individu atau kelompok yang timbul akibat adanya ketidaksesuaian dalam menanggapi suatu pendapat (Whitaker & Boulding, 1962). Dalam gambar 3 nampak terjadi perselisihan antara penggemar Blackpink dengan penggemar Boy William akibat adanya unsur ujaran kebencian dengan tujuan menyudutkan pihak tertentu. Kedua penggemar tersebut tidak terima dengan pernyataan yang menyinggung idolanya sehingga terjadilah perselisihan dengan menggunakan kata-kata yang kurang pantas. Fenomena ini dapat mengganggu kenyamanan dalam menggunakan media sosial.

Dari beberapa contoh yang disebutkan membuktikan bahwa tanpa menerapkan etika yang baik dalam berbahasa dan berperilaku, tindakan yang dilakukan seseorang dapat menjadi masalah dan berdampak negatif saat menggunakan TikTok pada kolom komentar di akun gosip. Maka dari itu, menjaga etika berbahasa selama menggunakan TikTok sangat penting dan harus diperhatikan agar tidak terjadi lagi permasalahan yang sama.

Pentingnya Menjaga Etika Berbahasa dalam Berkomunikasi di TikTok Akun Gosip

Penggunaan aplikasi TikTok pada akun gosip sebagai sarana komunikasi juga harus disertai dengan etika berbahasa yang baik. Masinambow dalam (Chaer, 2010) berpendapat bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana interaksi antar individu dalam kehidupan bermasyarakat. Situ, perilaku berbahasa harus sesuai dengan norma dan adat yang berlaku di lingkungan tempat tinggal masyarakat. Ketika tata cara berbahasa bertentangan dengan nilai budaya yang berlaku, tentunya akan berdampak negatif baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Aspek penggunaan bahasa dapat terlihat dari interaksi penggunaannya selama menggunakan aplikasi TikTok pada akun gosip. Faktanya, aturan berbahasa yang digunakan tidak lagi sesuai kaidah-kaidah bahasa yang baik dan benar. Ironisnya, pengguna seringkali melontarkan komentar dan hujatan tanpa memperhatikan kesantunan dalam berkomunikasi.

Penggunaan etika bahasa pada media sosial harus diperhatikan mengingat bahasa menunjukkan hakikat budayanya. Keberadaan media sosial terutama aplikasi TikTok pada akun gosip diharapkan dapat berperan dalam menjaga kesantunan bahasa sebagai upaya menanamkan karakter bangsa melalui ragam konten yang dihadirkan. Seperti yang dikatakan

([Ristiani, 2013](#)) bahasa dapat menjadi sarana untuk membina jati diri bangsa yang harus dirawat, diperhatikan dan dikelola dengan baik. Pembudayaan kesantunan berbahasa juga diharapkan dapat melahirkan pengguna bahasa yang berkarakter dan berbudaya serta menjadi generasi penerus bangsa yang mandiri dan santun.

Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya ragam bahasa yang digunakan pada aplikasi TikTok akun gosip telah memunculkan kejahatan berbahasa seperti berita hoaks, ujaran kebencian, cyber bullying, dan body shaming. Fenomena ini menyoroti pentingnya menjaga etika berbahasa saat berkomentar di TikTok akun gosip agar pengguna dapat memiliki karakter dan budaya yang baik dalam berkomunikasi. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa menjaga etika berbahasa saat berinteraksi di platform seperti TikTok merupakan hal yang penting untuk membentuk pengguna yang bertanggung jawab dan berbudaya.

BIBLIOGRAFI

- Bachman, L. F. (1990). *Fundamental considerations in language testing*. Oxford university press.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*, Jakarta: PT. *Rineka Cipta*.
- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*.
- Mansyur, U. (2017). Peranan Etika Tutar Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Sekolah. *Tamaddun*, 16(2), 69–73.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik & penelitian pragmatik*. Graha Ilmu.
- Oktavia, R., & Hardinata, A. (2021). Tingkat literasi digital siswa ditinjau dari penggunaan teknologi informasi sebagai mobile learning dalam pembelajaran biologi pada siswa mengengah atas (SMA) kecamatan kuala nagan raya. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 8(1), 26–34.
- Osman, W. R. H. M., & Wahab, H. A. (2018). Kesantunan Berbahasa Kaunselor Pelatih dalam Sesi Kaunseling. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 18(1).
- Ristiani, I. (2013). Pembudayaan Kesantunan Berbahasa dalam Media Facebook sebagai Upaya Pembinaan Karakter Bangsa. *Kongres Bahasa Indonesia X. Jakarta*, 28–31.
- Sabariyanto, D. (2001). *Kebakuan dan ketidakbakuan kalimat dalam bahasa Indonesia*. Mitra Gama Widya.
- Sejiwa, T. (2008). *Bullying: Panduan bagi orang tua dan guru mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*. Jakarta: *Grasindo*.
- Sholihatin, E. (2019). *Linguistik Forensik dan Kejahatan Berbahasa*. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.
- Whitaker, U. G., & Boulding, K. E. (1962). Conflict and Defense: A General Theory. *The Western Political Quarterly*, 15(4), 736. <https://doi.org/10.2307/445554>
- Winarso, B. (2021). Apa Itu TikTok dan Apa Saja Fitur-fiturnya. Retrieved November, 18, 2021.

Copyright holder:

Kartika Aulia, Putrinadiffa Wardinasahira, Nadia Latifa Cintani, Nasywa Agra Nisrina, Endang Sholihatin (2023)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

